

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Teori Agensi

Adanya kontrak antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan manajemen (agen) merupakan landasan teori keagenan. Berdasarkan teori keagenan (agensi), dimana auditor berfungsi sebagai perantara antara dua pihak (agen dan prinsipal) memiliki *urgensi* yang berlainan. Tujuan dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan hubungan kontraktual yang ada antara prinsipal dan agen, prinsipal sebagai pemilik perusahaan mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas untuk kepentingan prinsipal (Scott, 2015).

Perusahaan dapat mengurangi perilaku *self-serving agent* (manajer) dan *agency cost* dengan mempekerjakan auditor eksternal (Wibowo & Rossieta 2006). Tugas auditor adalah membantu agen dan prinsipal lebih memahami konflik kepentingan. Tanggung jawab auditor sebagai pihak ketiga termasuk mengaudit laporan keuangan serta membuktikan bahwa laporan tersebut menggambarkan keadaan aktual suatu perusahaan secara akurat dan memantau perilaku manajer sebagai agen. Hal ini diantisipasi bahwa auditor bertindak sebagai pihak ketiga untuk memediasi konflik antara prinsipal dan agen akan mengurangi biaya agen yang ditanggung oleh pemegang saham dan mencegah manajemen terlibat dalam perilaku menyimpang. Egoisme manajer dan kurangnya pengetahuan prinsipal mengakibatkan terjadinya informasi asimetris sehingga dapat memungkinkan manajer untuk mengadopsi kebijakan yang dapat merugikan bisnis.

Keputusan yang buruk (*adverse selection*) dan *moral hazard* merupakan akar penyebab munculnya isu keagenan dalam hubungan antara prinsipal (pemilik bisnis) dan agen (manajer). Ketika prinsipal tidak mengetahui kemampuan agen (manajer) dan membuat pilihan agen (manajer) yang salah, ini dikenal sebagai pilihan yang buruk. Sementara itu, *moral hazard* terjadi ketika prinsipal dan agen mengadakan kontrak, tetapi agen yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan daripada prinsipal (pemilik) melanggar ketentuan perjanjian.

## **2.2 Kualitas Audit**

Jika suatu perusahaan ingin investor mau berinvestasi di dalamnya, maka mutlak diperlukan laporan keuangan dan hasil audit yang berkualitas. Kredibilitas laporan keuangan perusahaan akan meningkat dengan kualitas audit yang meningkat. Menurut Agoes (2013), kualitas audit didefinisikan sebagai pemeriksaan yang cermat dan terstruktur atas dokumen akuntansi dan informasi pendukungnya oleh subjek yang independen dengan maksud untuk dapat menyatakan pendapat mengenai kewajiban pelaporan keuangan. Ukuran kualitas audit adalah akurasi; khususnya relevansi serta keadaan bukti pada saat diperoleh, serta sumber dan sifatnya, mempengaruhi keandalannya dalam mendukung kesimpulan opini audit (SA 200 A30 dalam SPAP).

Menurut Naratama (2014), pengguna laporan keuangan biasa menganggap auditor yang bekerja di KAP besar mampu memberikan jasa audit yang lebih berkualitas, sehingga menjadi tanggung jawab auditor untuk menyajikan informasi yang berkualitas tinggi karena informasi tersebut digunakan sebagai dasar bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Model *Earnings surprise benchmark* yang dikembangkan oleh (Carey, Simnett & Simnett 2006) dan telah dimodifikasi oleh (Wibowo & Rossieta 2006) dengan menyesuaikan keadaan di Indonesia, digunakan sebagai proksi untuk variabel kualitas audit. *Earnings surprise benchmark* merupakan ukuran kualitas audit yang berfokus pada tolok ukur kualitas laba yang dapat mewakili kualitas laba yang diinginkan perusahaan dan telah dikonfirmasi oleh laporan keuangan auditor.

### **2.3 Ukuran Perusahaan**

Skala yang disebut “ukuran perusahaan” dapat membagi ukuran perusahaan berdasarkan perhitungan atau faktor-faktor seperti total aset, ukuran log, dan nilai saham, menurut Machfoedz (1994). Ukuran perusahaan juga dicirikan oleh Bringham dan Houston (2015) yang merupakan perkiraan tipikal dari semua transaksi bersih dalam satu tahun hingga periode waktu tertentu sesuai dengan apa yang akan ditentukan. Ukuran perusahaan dibagi atas 4 kategori berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 pasal yang pertama, yaitu :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha yang memenuhi persyaratan sebagai berikut untuk dimiliki oleh orang atau badan:

- a. Mempunyai kekayaan bersih sekitar 50 juta rupiah, tetapi tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dijalankan
- b. Mempunyai hasil penjualan dalam setahun yang bernilai maksimal 300 juta rupiah.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha yang tidak memiliki anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung serta memenuhi kriteria mikro sebagai berikut :

- a. Mendirikan kekayaan bersih antara 50 sampai 500 juta rupiah, tidak termasuk properti dan bangunan tempat usaha dijalankan.
- b. Memperoleh pendapatan kotor berkisar antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar per tahun.

### 3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha mandiri yang tidak termasuk anak perusahaan cabang atau usaha kecil atau besar yang jumlah keuntungan bersihnya diatur dengan undang-undang. Usaha menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mencapai kekayaan bersih antara 500 juta hingga 10 miliar rupiah, tidak termasuk properti dan bangunan tempat usaha dijalankan.
- b. Memperoleh hasil penjualan tahunan mulai dari 2,5 miliar hingga 500 miliar rupiah dalam satu periode..

### 4. Usaha Besar

Usaha yang menghasilkan laba bersih lebih besar dari usaha menengah seperti usaha milik negara atau swasta, usaha asing yang beroperasi di Indonesia dianggap sebagai Usaha Besar..

## 2.4 Audit Tenure

Masa audit didefinisikan oleh (Johnson et al, 2002) sebagai jangka waktu antara KAP dan audit yang sama. Menurut definisi yang diberikan, audit tenure adalah jumlah waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan perikatan audit dengan klien tertentu. Keputusan Menteri Keuangan nomor 423/KMK.06/2002 mengatur jangka waktu pemberian jasa akuntan publik: yang kemudian diperbaiki menjadi Keputusan Menteri Keuangan nomor nomor 359/KMK.06/2003 (Indonesia 2003) tanggal 21 Agustus 2003 yang menetapkan bahwa kantor akuntan publik hanya diperbolehkan memberikan attestasi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan bagi akuntan publik 3 tahun berturut-turut. Setelah

itu mengalami pembaruan kembali dengan Peraturan tentang pemberian attestasi terkait laporan keuangan oleh kantor akuntan publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut yang dituangkan dalam UU No. 17 Tahun 2008 (Menteri Keuangan Republik Indonesia 2008). Namun pada tahun 2015 peraturan peraturan terkait akuntan public berubah dimana Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015, akuntan publik dapat melakukan jasa audit atas informasi keuangan historis entitas sesuai dengan Pasal 10 ayat (1) huruf a paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut, akuntan publik diperbolehkan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis entitas sesuai dengan ayat (1).

## **2.5 Afiliasi KAP**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, afiliasi adalah jenis kerja sama yang terjadi antara dua lembaga independen dimana yang satu lebih besar dari yang lain. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, Kantor Akuntan Publik adalah suatu usaha yang mendapat izin dari Menteri untuk menjadi wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Terdapat empat KAP besar yang berafiliasi dengan KAP Big four, menurut IAPI (2015):

1. Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (DELOITTE)
2. KAP Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan *Ernest & Young* (EY).
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).

4. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PWC).

Karena kualitas audit yang dihasilkan KAP Big four lebih unggul dibandingkan KAP *non-Big four*, sehingga KAP yang memiliki hubungan kerjasama dengan KAP *Big four* sering digunakan oleh perusahaan besar untuk mengaudit bisnis tertentu. Tim audit KAP *Big four* biasanya memiliki rekam jejak yang baik dalam mendukung audit laporan keuangan. Dengan adanya sumber daya profesional dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara efisien, KAP *Big four* dinilai mampu memberikan kualitas audit yang unggul.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang kualitas audit dengan menggunakan berbagai variabel penelitian dan jangka waktu yang berbeda. Ringkasan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil Penelitian
1.	(Darmaningtyas 2018)	Variabel Independen : 1. Audit <i>fee</i> 2. Audit <i>tenure</i> 3. Rotasi KAP 4. Ukuran perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang perusahaannya telah tercantum di BEI 2013 hingga 2015	1. Audit <i>fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif

		<p>Variabel Dependen : Kualitas audit</p> <p>Variabel Moderasi : Komite audit</p>		<p>terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
2.	(Buchori & Budiantoro 2019)	<p>Variabel Independen :</p> <p>1. Ukuran perusahaan</p> <p>2. Audit <i>tenure</i></p> <p>3. Spesialisasi auditor</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	Perusahaan Manufaktur yang perusahaannya telah tercatat di BEI 2011 hingga 2015	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Audit <i>tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
3.	(Yakin 2020)	<p>Variabel Independen :</p> <p>1. Audit <i>Tenure</i></p>	Perusahaan Manufaktur yang perusahaannya telah tercatat	1. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif

		<p>2. Audit <i>fee</i></p> <p>3. Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>di BEI 2016 hingga 2018</p>	<p>terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Audit <i>fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
4.	(Wardani et al. 2020)	<p>Variabel Independen :</p> <p>1. Audit <i>fee</i></p> <p>2. Audit <i>Tenure</i></p> <p>3. Rotasi audit</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang perusahaannya telah tercantum di BEI 2018 hingga 2020</p>	<p>1. Audit <i>fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>2. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
5.	(Rizki 2020)	<p>Variabel Independen :</p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang perusahaannya</p>	<p>1. Reputasi KAP berpengaruh positif</p>



		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reputasi KAP</li> <li>2. Ukuran KAP</li> <li>3. Biaya audit</li> </ol> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>telah tercantum di BEI 2015 hingga 2017</p>	<p>terhadap kualitas audit.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Biaya Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ol>
6.	(Wulandari & Irwanto 2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit <i>tenure</i></li> <li>2. Rotasi audit</li> <li>3. Ukuran KAP</li> </ol> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang perusahaannya telah tercantum di BEI 2017 hingga 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit</li> </ol>
7.	(Mauliana & Laksito 2021)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit <i>fee</i></li> </ol>	<p>Perusahaan Manufaktur yang perusahaannya telah tercantum</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit <i>fee</i> berpengaruh positif</li> </ol>

		2. Audit <i>tenure</i> 3. Rotasi audit 4. Reputasi auditor  Variabel Dependen : Kualitas Audit	di BEI 2017 hingga 2019	terhadap kualitas audit. 2. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. 3. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4. Reputasi audit berpengaruh positif terhadap audit
--	--	--	----------------------------	---

Sumber : Penelitian Terdahulu

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit

Rasio ukuran perusahaan terhadap unsur-unsur total aset, *log size*, dan nilai saham semuanya dapat digunakan untuk menghitung ukurannya untuk tujuan klasifikasi. Ukuran perusahaan meningkat secara proporsional dengan nilai total asetnya. Begitu pula sebaliknya, ukuran perusahaan dapat dimasukkan sebagai usaha kecil jika total asetnya lebih kecil. Fernando, dkk 2010) Perusahaan yang memiliki ukuran besar umumnya akan memiliki prosedur kontrol internal yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar juga memiliki *agency cost* yang lebih besar dikarenakan perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor yang profesional dan independent untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Penegasan tersebut didukung oleh penelitian Buchori dan Budiantoro (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Yakin (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan teori yang telah disajikan dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, dengan:

**H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

**2.7.2 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit**

Independensi audit sering dikaitkan dengan periode audit. Untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, auditor harus bertindak secara independen. Seorang auditor dengan pola pikir independen memberikan pandangan objektif terhadap perikatan audit, tidak mudah dipengaruhi, dan tidak dapat dikontrol oleh pihak lain. Independensi auditor akan dipengaruhi oleh hubungan klien-auditor selama audit berlangsung. Hal ini disebabkan kemungkinan manajemen memberikan tekanan kepada auditor untuk mengabaikan perlakuan kecurangan yang dilakukan manajemen (Tandiotong, 2016).

Darmaningtyas (2018), Wardani et al. (2020), (Wulandari & Irwanto (2020) dan Mauliana & Laksito (2021) menemukan hasil penelitian bahwa audit tenure memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian itu bertentangan dengan hasil penelitian Buchori dan Budiantoro (2019), serta Rizki (2020) keduanya mengatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan teori yang telah disajikan dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, dengan:

## **H2: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

### **2.7.3 Pengaruh Afiliasi KAP terhadap kualitas audit**

Perusahaan besar sering memilih untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP yang bekerja sama dengan KAP *Big Four* memiliki sistem kerja yang lebih efektif dan sumber daya manusia profesional yang berkualitas. Proses pemeriksaan laporan keuangan guna menghasilkan audit yang berkualitas dapat dibantu dengan sistem kerja yang lebih efektif dan manusia yang profesional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Irwanto (2020), KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pernyataan itu mendukung penelitian pernyataan di atas. Penelitian Rizki (2020), sebaliknya, menemukan bahwa ukuran KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan teori yang telah disajikan dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, dengan:

## **H3: Afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.8 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada penelitian ini “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Afiliasi KAP Terhadap Kualitas Audit” dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

